

Studi Tentang Akreditasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Sekolah

Didin Asopwan

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Galuh. Jl. R.E Martadinata No. 150 Ciamis 46251 Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

email: didiinasopone@gmail.com

Abstrak – Penelitian ini ingin mengetahui dan mengungkapkan gambaran aktual mengenai akreditasi sekolah terhadap peningkatan produktivitas Sekolah Menengah Kejuruan Lembaga Pendidikan Swadaya 1 Ciamis. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun metode yang digunakan adalah deskriptif eksploratif. Data dikumpulkan melalui tiga cara yaitu (1) wawancara, (2) observasi partisipan dan (3) dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan alur (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi responden, metode dan waktu. Dari temuan lapangan ditemukan sebagai berikut (1) SMK LPS 1 Ciamis telah dapat melaksanakan persiapan, memenuhi instrumen penilaian akreditasi (8 SNP) dengan baik. (2) Wujud peningkatan produktivitas sekolah di SMK LPS 1 Ciamis terlihat dari kelengkapan dokumen dan administrasi sebagai instrumen penilaian akreditasi. Sarana prasarana sekolah sudah memadai, adanya peningkatan prestasi sekolah, dan peningkatan kinerja guru. (3) Tindak lanjut sekolah ketika visitasi berlangsung apabila ada temuan-temuan yang masih kurang lengkap kalau berhubungan dengan dokumen atau administrasi, dapat di proses dan dilengkapi langsung oleh tim, tetapi kalau berhubungan dengan sarana sekolah ada tenggang waktu untuk memperbaiki atau melengkapinya. (4) Dampak akreditasi terhadap sekolah dilihat dari bukti fisik berupa sarana prasarana yang memadai dan lengkap, kinerja guru terus meningkat, kepercayaan masyarakat dan pemerintah semakin tinggi.

Kata Kunci: Akreditasi; Produktivitas Sekolah; Delapan Standar Nasional Pendidikan

1. Pendahuluan

Pendidikan berfungsi majemuk terutama dalam membangun anak bangsa yang lebih bermutu. Hal tersebut dapat dilihat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Bab II pasal 3 tentang Sisdiknas, yang menyebutkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Demikian juga pendapat ahli, (Engkoswara 2004: 5) menyampaikan bahwa “Pendidikan menjadi primadona pembangunan nasional untuk membina karakter bangsa yang tangguh dan dilandasi nilai-nilai atau budaya Pancasila”. Institusi yang memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional adalah sekolah. Dewasa ini, harapan masyarakat terhadap sekolah mengalami perubahan ke arah perhatian mereka pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Sekolah sebagai institusi pencetak sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan berkualitas harus bekerja secara efektif dan efisien sebagai kriteria produktivitas suatu organisasi.

Produktivitas sekolah menjadi sangat penting dan suatu hal yang tidak bisa ditawar lagi. Karakteristik sekolah yang produktif dapat dilihat dari bentuk dan sifat organisasi sekolah yang dapat memberikan peluang berupa peningkatan jumlah dan kualitas kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. (Mulyasa 2011: 92) mengungkapkan :“Produktivitas dalam dunia pendidikan

berkaitan dengan keseluruhan proses penataan dan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien". (Meirawan 2011: 112) berpendapat kriteria sekolah produktif yang menjadi misi sekolah di antaranya prestasi yang tinggi dan suasana yang menyenangkan. Prestasi dapat dilihat dari sudut lulusan yang banyak, berkualitas tinggi, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Untuk menghasilkan produktivitas sekolah yang baik tentu saja ada banyak faktor yang mempengaruhi sekolah, diantaranya ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, motivasi kerja guru, lingkungan sekolah yang kondusif, pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang rutin, akreditasi sekolah, dan sebagainya. Dari beberapa faktor tersebut, penulis memandang faktor akreditasi sekolah merupakan salah satu faktor yang dominan. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan akreditasi sekolah mencakup berbagai bidang penilaian, yakni kurikulum dan proses belajar-mengajar, manajemen sekolah, kelembagaan sekolah, sarana dan prasarana, tenaga pendidik, peserta didik, peran serta masyarakat dan kultur sekolah. Karena mencakup berbagai komponen itulah maka keberadaan akreditasi sekolah merupakan salah satu faktor yang turut berpengaruh terhadap meningkatnya produktivitas sekolah.

Akreditasi sekolah adalah kegiatan penilaian kelayakan suatu sekolah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM), yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan peringkat kelayakan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran kinerja sekolah yang dapat digunakan sebagai alat pembinaan, pengembangan, dan peningkatan mutu pendidikan. Juga untuk menentukan tingkat kelayakan suatu sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan. Sekolah yang diakreditasi meliputi TK, SD, SDLB, SLTP, SMU, dan SMK, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, maupun masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan betapa pentingnya akreditasi sekolah bagi upaya peningkatan produktivitas sekolah serta penjaminan mutu sebuah satuan pendidikan. dalam kenyataan di lapangan bahwa akreditasi sekolah lebih banyak dimaknai untuk memperoleh status dan pengakuan secara formal saja. Sementara makna sesungguhnya belum banyak diketahui dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh. Ini terbukti bahwa produktivitas sekolah akan meningkat ketika akan dilakukan kegiatan akreditasi dengan menyiapkan seluruh perangkat administrasi sesuai dengan instrument yang ada, sementara setelah akreditasi berlangsung dan memperoleh sebuah pengakuan maka produktivitas dari komponen sekolah kembali seperti semula. Hal inilah yang menjadi keprihatinan, maka pada tulisan ini penulis akan mempelajari tentang akreditasi dalam meningkatkan produktivitas sekolah.

2. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu pengetahuan dengan menggunakan metode-metode ilmiah. Suatu penelitian tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya metode penelitian. Metode penelitian dapat dijadikan peneliti sebagai acuan dalam melakukan kegiatan penelitian. Metode penelitian yang tepat akan menghasilkan penelitian yang lebih tepat dan akurat.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Mulyana (2003:145) pengertian dari metode penelitian adalah "Proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban" Sedangkan Muhadjir (2010:5) berpendapat bahwa "Metode penelitian merupakan prosedur kerja mencari kebenaran menggunakan alat-alat penelitian".

Metode penelitian menentukan arah penelitian dan cara analisis data untuk mencari jawaban dari permasalahan yang diteliti. Sesuai dengan permasalahan dan teori yang telah disusun, peneliti memilih metode penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam metode kualitatif bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Moleong (2012:6) yang menyatakan bahwa: "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah".

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Akreditasi adalah proses penilaian dengan indikator tertentu berbasis fakta. Asesor melakukan pengamatan dan penilaian sesuai realitas, tanpa ada manipulasi (Asman,2011:184). Akreditasi sekolah adalah suatu kegiatan penilaian kelayakan dan kinerja suatu sekolah berdasarkan kriteria (standar) yang ditetapkan dan dilakukan oleh Badan Akreditasi Sekolah yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan peringkat kelayakan sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional 087/U/2002.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, perlu paparkan untuk menjawab rumusan masalah mengenai studi tentang akreditasi dalam meningkatkan produktifitas sekolah yang telah dilakukan oleh SMK LPS 1 Ciamis. Adapun aspek yang dirinci dalam pembahasan ini meliputi persiapan sekolah dalam menghadapi akreditasi, upaya sekolah memenuhi komponen komponen yang sudah ditetapkan dalam instrument akreditasi Sekolah (8 standar penilaian), tindak lanjut Sekolah dari hasil akreditasi, dan dampak atau perubahan sekolah setelah pelaksanaan akreditasi.

A. Persiapan Sekolah Dalam Menghadapi Akreditasi

Usaha persiapan merupakan kegiatan yang lakukan setelah sekolah menerima informasi secara tertulis yang menentukan jadwal visitasi akreditasi sekolah untuk mempersiapkan unsur-unsur yang terlibat dalam akreditasi. Persiapan administrasi harus dipenuhi maksimal 1 minggu sebelum akreditasi, lebih baik lagi bila 2 minggu sebelum pelaksanaan akreditasi semua perangkat administrasi sudah terpenuhi semua.

Mekanisme Akreditasi Sekolah/Madrasah, BAN-S/M menetapkan jumlah sasaran dan daftar satuan pendidikan yang akan diakreditasi di setiap provinsi berdasarkan data base BAN-S/M. BAP-S/M melakukan validasi terhadap data sekolah/madrasah yang akan diakreditasi pada tahun berjalan. Validasi data dilakukan untuk memastikan bahwa sekolah yang akan diakreditasi memenuhi persyaratan dan memiliki kesiapan untuk diakreditasi. (a)Diawali dengan pembentukan tim akreditasi yg terdiri atas kepala S/M, guru, tenaga kependidikan, dan komite S/M, kepala S/M melakukan sosialisasi kegiatan akreditasi kepada warga S/M. Tim akreditasi sebaiknya disusun dengan cermat berdasarkan kemampuan guru dan staf. Setelah itu, tim akreditasi mengunduh dan mempelajari dokumen Perangkat akreditasi, (b)Tim akreditasi mengelompokkan dan mengklasifikasikan data dan dokumen masing-masing standar. Berdasarkan dokumen yang ada serta sesuai dengan yang ditargetkan pada saat visitasi, tim akreditasi mengisi data isian akreditasi secara manual. Setelah melakukan pengecekan secara teliti, tim akreditasi mengisi data isian akreditasi (DIA) secara online pada Sispena-S/M. Pengisian DIA harus dilakukan secara cermat karena setelah disubmit data tidak bisa diubah lagi, (c)Tim akreditasi selanjutnya mempersiapkan pelaksanaan visitasi dimulai dari penyusunan bahan tayang profil sekolah yang akan disampaikan oleh kepala S/M. Dokumen bukti fisik diatur rapi masing-masing standar, diurutkan berdasarkan nomor instrumen secara sistematis dan mudah disajikan. Sistem check-list yang diumumkan secara periodik di ruang guru bisa mengurangi kemungkinan friksi internal. Matrik data bukti fisik yang sudah masuk pada panitia dapat juga ditayangkan pada saat briefing atau rapat dinas, (d)Simulasi penilaian akreditasi baik dilakukan oleh sekolah. Setidaknya simulasi dilakukan dua kali. Pelaksanaan simulasi jangan terlalu dekat dengan pelaksanaan akreditasi agar tim dan semua warga sekolah memiliki waktu memperbaiki dan melengkapi. Simulasi akreditasi akan efektif jika dilakukan bersama pengawas Pembina terutama pengawas yang memiliki sertifikat asesor akreditasi dan sesuai jenjangnya. Temuan pada pelaksanaan simulasi selanjutnya ditindak lanjuti untuk disempurnakan, (e)Ciptakan kebersamaan, semangat, kerja keras, ikhlas dalam menghadapi persiapan akreditasi.

B. Upaya sekolah memenuhi komponen komponen yang sudah ditetapkan dalam instrument akreditasi Sekolah

1) Standar Isi

Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar Isi terdiri dari : (1) Dokumen KTSP, (2) Ketersediaan silabus untuk setiap mata pelajaran, (3) Tersedianya silabus untuk muatan lokal, konseling dan ekstra kurikuler, dan pengembangan diri, (4) Tersedianya rancangan untuk internalisasi karakter dan budaya bangsa, (5)

Komponen penyusunan kurikulum, (6) Mekanisme penyusunan kurikulum, (7) Prinsip pelaksanaan kurikulum, (8) Beban belajar, (9) Pengesahan oleh pihak yang berwenang (10) Kalender akademik.

2) *Standar Proses*

RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip: (1) Mempertimbangkan perbedaan individu, (2) Berpusat pada peserta didik, (3) Mengembangkan budaya membaca dan menulis, (4) Menekankan pada keterampilan aplikatif untuk menghasilkan peserta didik yang kompeten sesuai dengan keahliannya, antara lain menerapkan *teaching factory*, (5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut, (6) Keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), penilaian, dan sumber belajar satu keutuhan, dan pembelajaran mata pelajaran umum harus mendukung pencapaian kompetensi keahlian kejuruan.

3) *Standar Kompetensi Lulusan*

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

4) *Standar pendidik dan tenaga kependidikan*

Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di bawah ini berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. (1) Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (pasal 28 ayat 1), Yang dimaksud dengan pendidik pada ketentuan ini adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi dan berkompotensi sebagai guru, dosen, konselor, pamong, pamong pelajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. (2) Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang – undangan yang berlaku. (3) Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi (pasal 28 ayat 3): (a) Kompetensi pedagogic, (b) Kompetensi kepribadian (c) Kompetensi professional, (d) Kompetensi sosial. (4) Seseorang yang tidak memiliki ijazah dan atau sertifikat keahlian. (5) Kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran 5. Standar sarana dan prasarana

Menurut Soetjipto (2004: 170) sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda bergerak maupun tidak bergerak yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang memungkinkan warga sekolah berkontribusi secara maksimal dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan bisa disebut dengan fasilitas sekolah. Fasilitas sekolah merupakan suatu usaha yang mencerminkan pelaksanaan kurikulum secara lancer sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar dan latihan keterampilan kejuruan yang memadai.

6) *Standar pengelolaan*

Pengelolaan Pendidikan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Standar Pengelolaan adalah Standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, propinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan.

Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Pengelolaan sekolah didasarkan pada perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, dan sistem informasi manajemen. Sekolah mengembangkan perencanaan program mulai dari penetapan visi, misi, tujuan, dan rencana kerja.

7) Standar pembiayaan

Standar pembiayaan pendidikan adalah biaya minimum yang diperlukan sebuah satuan pendidikan agar dapat melaksanakan kegiatan pendidikan selama satu tahun. Biaya disini meliputi biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Standar pembiayaan diatur dalam Permendiknas no 41 tahun 2007. Di permendiknas ini diatur biaya minimum yang harus dikeluarkan untuk setiap satuan pendidikan dan juga setiap jalur pendidikannya. Biaya operasi nonpersonalia meliputi: biaya alat tulis sekolah (ATS), biaya bahan dan alat habis pakai (BAHP), biaya pemeliharaan dan perbaikan ringan, biaya daya dan jasa, biaya transportasi atau perjalanan dinas, biaya konsumsi, biaya asuransi, biaya pembinaan siswa atau ekstra kurikuler, biaya uji kompetensi, biaya praktek kerja industri, dan biaya pelaporan.

8) Standar penilaian

Penilaian dapat disebut sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar Peserta Didik (Permendikbud No. 66 Tahun 2013). Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian dapat dilakukan selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) dan setelah pembelajaran usai dilaksanakan (penilaian hasil/produk).

C. Tindak lanjut Sekolah dari hasil akreditasi.

Pada hakekatnya, proses tindak lanjut merupakan pemberdayaan pasca akreditasi baik internal maupun eksternal sekolah, stakeholders, dan pihak-pihak yang peduli terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Menurut Wrihatnolo (2007: 115), pemberdayaan mengandung dua pengertian, yaitu (a) to give power authority atau memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan, atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain; (b) to give ability to atau to enable atau usaha untuk memberi kemampuan atau keberdayaan. Dubois dan Miley (2007), mengemukakan bahwa pemberdayaan dapat secara pribadi maupun kelompok, pemberdayaan secara pribadi adalah proses kerja sama antara klien dan pelaksana kerja secara bersama-sama yang bersifat mutual benifid. Tindak lanjut pasca akreditasi diperlukan pemberdayaan dari internal, maupun eksternal, diantaranya Instansi vertikal, seperti Dinas Pendidikan Kota, Dinas Pendidikan JMP, Volume 1 Nomor 2, Agustus 2012 171 Provinsi, LPMP, dan institusi horizontal, seperti Dewan Pendidikan Kota, dewan pendidikan provinsi, organisasi provesi, seperti PGRI, maupun lembaga swadaya masyarakat (LSM) peduli pendidikan.

Model tindak lanjut akreditasi yang selama ini berjalan secara normatif cukup memadai untuk percepatan pemerataan mutu, terutama pasca akreditasi. Beberapa catatan yang dapat diambil, bila kita bandingkan kondisi ideal dan kondisi faktual adalah sebagai berikut: (1) perlunya terus digulirkan pasca menerima hasil akreditasi adalah sistem yang menuntut adanya perbaikan berkesinambungan; (2) keterlibatan instansi vertikal dan institusi horizontal perlu diperankan dengan optimal untuk mengawal pemenuhan 8 SNP, dan mendorong meningkatkan kinerja sekolah; (3) perlu ditingkatkan peran BAP SM dalam rangka melakukan tagihan pemenuhan 8 SNP, sehingga pasca akreditasi masih ada kunjungan ke sekolah.

D. Dampak terhadap sekolah setelah pelaksanaan akreditasi

Hasil akreditasi suatu lembaga pendidikan mempunyai beberapa manfaat di antaranya adalah sebagai berikut: (a) Sebagai acuan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan rencana pengembangan sekolah, (b) Bahan masukan untuk pemberdayaan dan pengembangan kinerja warga sekolah, (c) Pendorong motivasi peningkatan kualitas sekolah secara gradual. (d) Selain sebagai sekolah yang berkualitas, sekolah yang terakreditasi ini juga mendapatkan dukungan dari pemerintah, masyarakat maupun sektor swasta dalam hal moral, dana, tenaga dan profesionalisme.

3.2 Pembahasan

A. Persiapan Sekolah Dalam Menghadapi Akreditasi

Usaha persiapan setelah sekolah menerima informasi secara tertulis yang menentukan jadwal visitasi akreditasi sekolah untuk mempersiapkan unsur-unsur yang terlibat dalam akreditasi. Persiapan administrasi harus dipenuhi maksimal 1 minggu sebelum akreditasi, lebih baik lagi bila 2 minggu sebelum pelaksanaan akreditasi semua perangkat administrasi sudah terpenuhi semua.

Hasil penelitian di SMK LPS 1 Ciamis menunjukkan bahwa dalam persiapan menghadapi akreditasi sekolah telah sesuai berdasarkan mekanisme akreditasi Sekolah/Madrasah diantaranya. (a) Diawali dengan pembentukan tim akreditasi yg terdiri atas kepala S/M, guru, tenaga kependidikan, dan komite S/M, kepala S/M melakukan sosialisasi kegiatan akreditasi kepada warga S/M. (b) Tim akreditasi mengelompokkan dan mengklasifikasikan data dan dokumen masing-masing standar. (c) Tim akreditasi selanjutnya mempersiapkan pelaksanaan visitasi dimulai dari penyusunan bahan tayang profil sekolah yang akan disampaikan oleh kepala S/M, (d) Simulasi penilaian akreditasi baik dilakukan oleh sekolah, (e) Ciptakan kebersamaan, semangat, kerja keras, ikhlas dalam menghadapi persiapan akreditasi.

B. Upaya sekolah memenuhi komponen komponen yang sudah ditetapkan dalam instrument akreditasi Sekolah

1) Standar Isi

Hasil penelitian di SMK LPS 1 Ciamis menunjukkan bahwa semua komponen instrument Standar isi yang terdiri dari : (1) Dokumen KTSP, (2) Ketersediaan silabus untuk setiap mata pelajaran, (3) Tersedianya silabus untuk muatan lokal, konseling dan ekstra kurikuler, dan pengembangan diri, (4) Tersedianya rancangan untuk internalisasi karakter dan budaya bangsa, (5) Komponen penyusun kurikulum, (6) Mekanisme penyusunan kurikulum, (7) Prinsip pelaksanaan kurikulum, (8) Beban belajar, (9) Pengesahan oleh pihak yang berwenang (10) Kalender akademik telah lengkap.

2) Standar Proses

RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Hasil penelitian di SMK LPS 1 Ciamis menunjukkan bahwa setiap guru telah menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. Setiap siswa menggunakan buku teks atau buku elektronik (e-book) untuk semua mata pelajaran. Kegiatan inti dilaksanakan guru dengan menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan KD setiap mata pelajaran. Metode pembelajaran antara lain: ceramah, demonstrasi, diskusi, belajar mandiri, simulasi, curah pendapat, studi kasus, seminar, tutorial, deduktif, dan induktif. Kegiatan inti dilaksanakan guru dengan menggunakan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan KD setiap mata pelajaran. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.

3) Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Hasil penelitian di SMK LPS 1 Ciamis menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik telah memenuhi kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, dengan banyaknya penghargaan dari berbagai kompetisi serta banyaknya alumni-alumni yang terserap di dunia usaha dan intansi.

4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan

Pendidik pada ketentuan ini adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi dan berkompetensi sebagai guru, dosen, konselor, pamong, pamong pelajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: Kompetensi pedagogic, (b) Kompetensi kepribadian (c) Kompetensi profesional, (d) Kompetensi sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh pendidik dan tenaga kependidikan di SMK LPS 1 Ciamis telah memiliki ijazah atau sertifikat keahlian, berdasarkan kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran.

5) Standar sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang memungkinkan warga sekolah berkontribusi secara maksimal dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan bisa disebut dengan fasilitas sekolah. Fasilitas sekolah merupakan suatu usaha yang mencerminkan pelaksanaan kurikulum secara lancar sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar dan latihan keterampilan kejuruan yang memadai.

Berdasarkan hasil penelitian baik secara observasi maupun dokumentasi di SMK LPS 1 Ciamis menunjukkan bahwa sarana dan prasarana sekolah sudah memadai dan lengkap untuk keberlangsungan proses belajar mengajar.

6) Standar pengelolaan

Hasil penelitian di SMK LPS 1 Ciamis menunjukkan bahwa pengelolaan sekolah telah berdasarkan pada perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, dan sistem informasi manajemen. Sekolah mengembangkan perencanaan program mulai dari penetapan visi, misi, tujuan, dan rencana kerja. Pelaksanaan rencana kerja sekolah didasarkan pada struktur organisasi dan pedoman pengelolaan secara tertulis di bidang kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, pendidikan dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan. Di samping itu pelaksanaannya juga mempertimbangkan budaya dan lingkungan sekolah, serta melibatkan peran serta masyarakat.

7) Standar pembiayaan

Standar pembiayaan pendidikan adalah biaya minimum yang diperlukan sebuah satuan pendidikan agar dapat melaksanakan kegiatan pendidikan selama satu tahun. Biaya disini meliputi biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Standar pembiayaan diatur dalam Permendiknas no 41 tahun 2007. Di permendiknas ini diatur biaya minimum yang harus dikeluarkan untuk setiap satuan pendidikan dan juga setiap jalur pendidikannya. Baik yang jalur umum atau jalur berkebutuhan khusus, UU telah merinci berapa biaya yang harus ditanggung setiap peserta didik selama setahun agar proses belajar dapat berjalan. Permendiknas ini mengatur standar biaya nonpersonalia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK LPS 1 Ciamis dalam pembiayaan sekolah yang meliputi: biaya alat tulis sekolah (ATS), biaya bahan dan alat habis pakai (BAHP), biaya pemeliharaan dan perbaikan ringan, biaya daya dan jasa, biaya transportasi atau perjalanan dinas, biaya konsumsi, biaya asuransi, biaya pembinaan siswa atau ekstra kurikuler, biaya uji kompetensi, biaya praktek kerja industri, dan biaya pelaporan telah sesuai dengan RKAS yang di buat setiap awal tahun.

8) Standar penilaian

Hasil penelitian di SMK LPS 1 Ciamis menunjukkan bahwa standar penilaian lebih ditekankan pada prinsip-prinsip kejujuran, yang mengedepankan aspek-aspek berupa knowledge, skill dan attitude. Diantara teknik dan instrumen penilaian dalam kurikulum 2013 sebagai berikut: Penilaian kompetensi sikap, Penilaian Kompetensi Pengetahuan, Penilaian Kompetensi Keterampilan, Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.

C. Tindak lanjut Sekolah dari hasil akreditasi.

Tindak lanjut pasca akreditasi diperlukan pemberdayaan dari internal, maupun eksternal, model tindak lanjut akreditasi yang selama ini berjalan secara normatif cukup memadai untuk percepatan pemerataan mutu, terutama pasca akreditasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK LPS 1 Ciamis setelah selesainya akreditasi selalu mengevaluasi dengan seluruh unsur sekolah untuk berkomitmen mempertahankan yang sudah baik dan meningkatkannya supaya pada akreditasi lima tahun kedepan sekolah masih dalam keadaan layak dan baik dari segi sarana prasarana dan administrasi.

D. Dampak terhadap sekolah setelah pelaksanaan akreditasi

Hasil akreditasi suatu lembaga pendidikan mempunyai beberapa manfaat di antaranya adalah sebagai berikut: (a) Sebagai acuan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan rencana pengembangan sekolah, (b) Bahan masukan untuk pemberdayaan dan pengembangan kinerja warga sekolah, (c) Pendorong motivasi peningkatan kualitas sekolah secara gradual. (d) Selain sebagai sekolah yang berkualitas, sekolah yang terakreditasi ini juga mendapatkan dukungan dari pemerintah, masyarakat maupun sektor swasta dalam hal moral, dana, tenaga dan profesionalisme.

Dari hasil observasi penelitian menunjukkan bahwa SMK LPS 1 Ciamis keadaan data, dokumen, sarana prasarana sudah lengkap, hal tersebut dikarenakan sebelum dan sesudah akreditasi adanya persiapan dan hasil yang sangat berpengaruh pada perkembangan sekolah.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai studi tentang akreditasi dalam meningkatkan produktifitas sekolah, maka dapat diambil simpulan bahwa: (1) SMK LPS 1 Ciamis dapat melaksanakan persiapan, memenuhi instrumen penilaian akreditasi (8 SNP) dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan ketercapaian nilai A. Sehingga dengan ketercapaian nilai A merupakan bentuk meningkatnya produktivitas sekolah, (2) Wujud peningkatan produktifitas sekolah di SMK LPS 1 Ciamis terlihat dari kelengkapan dokumen dan administrasi sebagai instrumen penilaian akreditasi. Sarana prasarana sekolah sudah memadai, adanya peningkatan prestasi sekolah, dan peningkatan kinerja guru. Usaha peningkatan kinerja guru dilakukan kepala sekolah dengan memberikan pengarahan dan motivasi agar guru semangat dalam menjalankan tugasnya. Pihak sekolah juga memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik.

Selain itu, dalam menyalurkan lulusannya, sekolah melalui BKK bekerja sama dengan perusahaan atau instansi agar siswa-siswi yang sudah lulus dapat terserap langsung dengan DU/DI, (3) Tindak lanjut sekolah setelah akreditasi SMK LPS 1 Ciamis mengevaluasinya dengan seluruh unsur sekolah untuk berkomitmen mempertahankan yang sudah baik dan meningkatkannya supaya pada akreditasi lima tahun kedepan sekolah masih dalam keadaan layak dan baik dari segi sarana prasarana dan administrasi dengan komitmen menuju manajemen mutu sekolah, (4) Dampak akreditasi terhadap sekolah dilihat dari bukti fisik berupa sarana prasarana yang memadai dan lengkap, kinerja guru terus meningkat, kepercayaan masyarakat dan pemerintah semakin tinggi, menuju manajemen mutu sekolah yang efisien dan efektif. Hal inilah yang dikatakan sebagai produktivitas sekolah meningkat.

Daftar Pustaka

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Bab II pasal 3 tentang Sisdiknas
 Engkoswara (2004:5) *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara
 Mulyasa (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
 Soetjipto (2004: 170) *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta
 Muhadjir (2010:5) *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Rake Sarasia
 Lexy J. Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
 Wrihatnolo (2007: 115). *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta: Cv Alexmedia Komputindo
 _____. 2015. *Dokumen Persiapan Untuk Akreditasi*. Tersedia :
<https://sdn8korleko.blogspot.co.id/2015/12/dokumen-persiapan-untuk-akreditasi.html>